

Systematic Literature Review : Tantangan Era Globalisasi Bagi Pengembangan Masyarakat Islam

Adam Hafidz Al Fajar

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hafizhalazharie@gmail.com

Abstract

Penelitian ini mendeskripsikan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Islam dalam era globalisasi. Dengan fokus pada aspek ekonomi, budaya, media sosial, dan urbanisasi, penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur berdasarkan metode Systematic Literature Review (SLR). Analisis menyimpulkan bahwa ketidaksetaraan ekonomi, konflik identitas budaya dan agama, dampak teknologi informasi dan komunikasi, serta urbanisasi dan migrasi adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi masyarakat Islam. Namun, terdapat juga peluang bagi pengembangan masyarakat Islam, seperti pertumbuhan ekonomi dan akses terhadap pasar global. Implikasi penelitian ini mencakup perlunya kebijakan dan program yang berfokus pada pendidikan, pembangunan ekonomi, dan pengelolaan media sosial. Arah penelitian masa depan termasuk studi tentang ketidaksetaraan ekonomi, pengaruh globalisasi terhadap identitas budaya dan agama, dampak teknologi informasi dan komunikasi, urbanisasi dan migrasi, peluang dalam era globalisasi, pengembangan strategi kolaboratif, dan manajemen tantangan. Diharapkan penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika masyarakat Islam dalam era globalisasi dan menghasilkan strategi yang lebih efektif untuk mempromosikan kesejahteraan umat Islam secara keseluruhan.

Keywords: Tantangan Era Globalisasi, Pengembangan Masyarakat Islam

Pendahuluan

Era globalisasi telah mengubah konsep dalam perkembangan zaman termasuk dalam pengembangan masyarakat Islam.¹ Globalisasi telah memperluas akses terhadap informasi melalui internet, media sosial, dan teknologi informasi lainnya. Hal ini memengaruhi cara masyarakat Islam memperoleh dan menyebarkan pengetahuan, budaya, dan nilai-nilai agama.² Akses informasi yang luas ini telah menjadikan masyarakat Islam untuk terlibat dalam dialog global, memperluas wawasan umat, dan mengadaptasi praktik keagamaan dengan lebih baik. Adapun contohnya dalam penggunaan media sosial untuk edukasi agama. Berbagai komunitas Islam dan tokoh agama telah aktif menggunakan media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan, tafsir Al-Quran, hadis, dan pelajaran agama lainnya.³ Melalui konten yang disebarluaskan secara online, umat Islam dari berbagai belahan dunia dapat mengakses pengetahuan agama dengan lebih mudah dan cepat.

Adapun diskusi mengenai globalisasi mulai muncul sekitar tahun 1990-an, yang dikenal sebagai masa era globalisasi. Munculnya perdebatan tentang globalisasi pada waktu itu dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni runtuhnya Uni Soviet setelah Perang Dingin pada tahun 1991, dan perkembangan teknologi dan informasi yang pesat. Keruntuhan salah satu ideologi yang tertutup dan kemajuan teknologi telah memfasilitasi akses informasi dari berbagai belahan dunia tanpa hambatan ruang dan waktu. Namun, globalisasi tidak hanya berkaitan dengan kemajuan teknologi dan informasi, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain seperti pendidikan, agama, sosial, politik, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Uskup Agung Wulstfan dalam khotbahnya di New York pada tahun 2014, "Dunia bergerak dengan cepat dan mendekati titik nadirnya." Hal ini mengisyaratkan bahwa perasaan kegelisahan dan harapan yang muncul pada zaman sekarang serupa

¹ Lestari, S., Putri, T., & Ansori, T. Relevansi Dakwah Peremberdayaan Masyarakat Di Era Industri 4.0. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 4(1), 2022, 49-58. <https://doi.org/10.37680/jcd.v4i1.1560>

² Muzayyin, M. M. W. TRANSFORMASI GERAKAN PEMUDA HIJRAH LOMBOK; Dampak Teknologi Dan Globalisasi Dalam Perluasan Dari Lokal Menuju Nasional: TRANSFORMASI GERAKAN PEMUDA HIJRAH LOMBOK; Dampak Teknologi Dan Globalisasi Dalam Perluasan Dari Lokal Menuju Nasional. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 8(2), 2023, 172-187. Retrieved from <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/mukaddimah/article/view/3426>

³ Elfi Rimayati, Cyber Counseling: Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling Di Era Digital, (Asadel Liamsindo Teknologi : 2023),

dengan yang ada di masa lalu. Globalisasi dianggap sebagai momok yang menakutkan karena dampaknya yang besar dalam mengubah struktur kehidupan manusia, baik secara individual maupun dalam konteks masyarakat, bangsa, dan negara.

Ketakutan yang melanda dunia dengan kedatangan globalisasi harus diatasi dengan perspektif yang progresif. Globalisasi adalah bagian dari arus sejarah yang harus dihadapi dengan bijaksana, terutama oleh umat Muslim yang memiliki ajaran yang dapat mengatasi tantangan perkembangan hingga saat ini. Oleh karena itu, Islam harus mampu menanggapi tantangan dan memberikan jawaban, sesuai dengan teori Arnold Toynbee yang menyatakan bahwa setiap masalah selalu memiliki solusinya dari dalam masyarakat. Sebagai anggota masyarakat global, umat Muslim dengan konsep Islam yang telah diwariskan oleh Nabi Muhammad tentang ajaran-ajaran Islam yang universal, termasuk prinsip keadilan dalam masyarakat Madinah yang dikenal sebagai Hak Asasi Manusia (HAM), telah menanamkan dasar-dasar globalisasi. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi ini, dunia saat ini sudah berada di luar kendali, dan perkembangannya telah melebihi harapan. Salah satu kata kunci yang menyebabkan situasi ini adalah globalisasi.⁴ Meskipun sebagai hasil dari kemajuan ilmu dan teknologi, globalisasi membawa risiko dan ketidakpastian baru yang sulit untuk diantisipasi. Perubahan yang mendalam ini telah mengubah tradisi dan agama yang selama ini menjadi landasan banyak orang. Tidak hanya itu, proses ini juga mengubah nilai-nilai dalam keluarga dan negara.⁵

Melihat dari pesatnya kemajuan globalisasi, sebagai manusia harus mampu memperhatikan isu-isu kontemporer yang menjadi tantangan dunia saat ini, terutama bagi umat Muslim, agar globalisasi dapat dijadikan sebagai sarana untuk pengembangan masyarakat Islam.⁶ Khususnya bagi umat Muslim yang menganut

⁴ Azizatul Khairi, S. Kohar, Haryanto Kanthi Widodo, M. Ali Ghufuron, Iqbal Kamalludin, Dimas Prasetya, Dimas Setiaji Prabowo, Singgih Setiawan, Akhmad Aufo Syukron, Dewi Anggraeni, Teknologi Pembelajaran: Konsep dan Pengembangannya di Era Society 5.0, (Penerbit NEM : 2023), 90.

⁵ Widyastuti Andriyani, Rian Sacipto, Deny Susanto, Cory Vidiati, Lathifaturahmah, Reza Kurniawan, Rr. Aline Gratika Nugrahani, Technology, Law And Society. (Tohar Media: 2023), 21.

⁶ Irawan, M. N. L. ., Yasir, A. ., Anita, A., & Hasan, S. Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2022, 4273-4280. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8887>

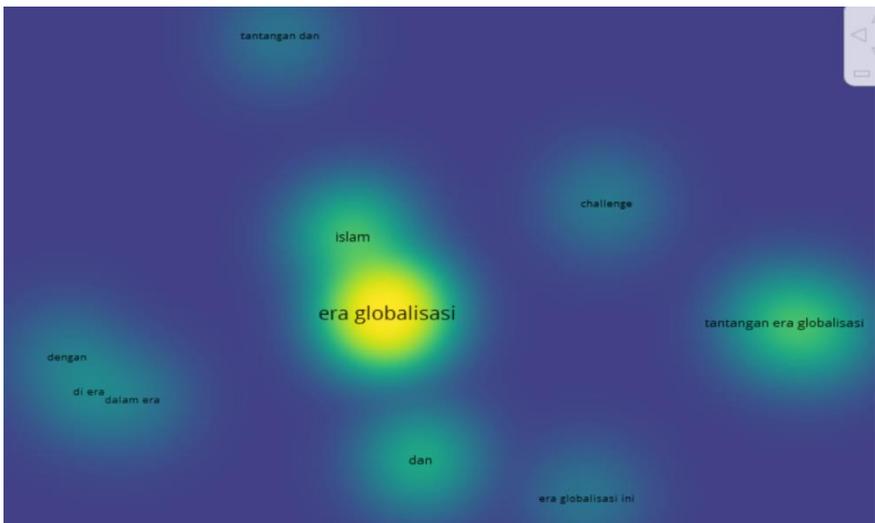
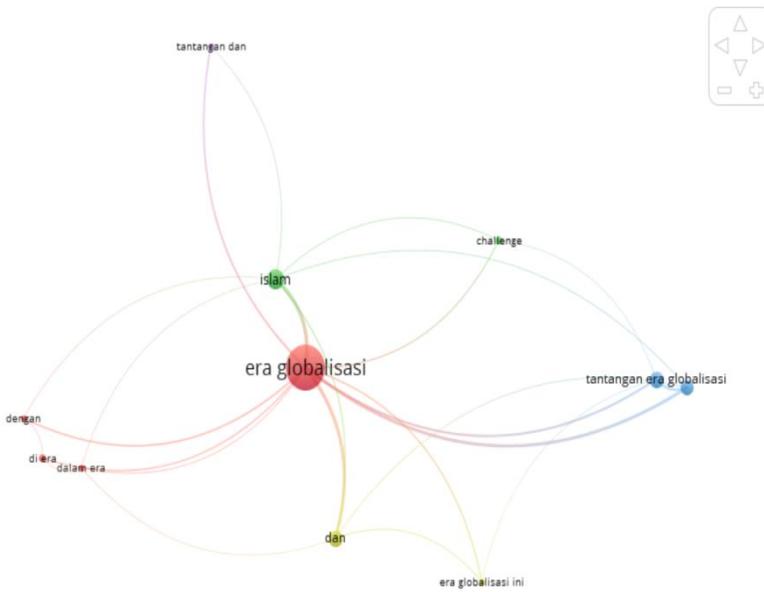
ajaran Islam yang toleran, adil, menghormati satu sama lain, penuh kasih sayang, dan sebagainya, yang saat ini belum memberikan pengaruh dan kontribusi global yang sebanding dengan agama-agama besar dunia lainnya. Oleh karena itu, tulisan ini akan membahas dan mendeskripsikan mengenai tantangan globalisasi terhadap pengembangan masyarakat Islam, yang memerlukan tinjauan literatur sebagai kerangka kajian.

Metode Penelitian

Data Collection

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan tinjauan literatur berdasarkan metode Systematic Literature Review (SLR). Pendekatan ini melibatkan pengidentifikasian, penelaahan, evaluasi, dan interpretasi seluruh literatur yang relevan yang tersedia. Peneliti melakukan peninjauan terhadap artikel-artikel yang relevan dengan topik penelitian. Proses peninjauan dilakukan secara terstruktur dan sistematis, mengikuti serangkaian tahapan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kami menggunakan berbagai sumber informasi, termasuk basis data jurnal ilmiah dan repositori online, dengan kata kunci yang relevan seperti "tantangan era globalisasi", dan "Pengembangan masyarakat islam".

Adapun dengan menggunakan kata kunci tantangan era globalisasi sebagai kata kunci pertama dan Pengembangan Masyarakat Islam sebagai kata kunci kedua dengan menggunakan aplikasi VoS Viewer untuk mengidentifikasi jaringan kata kunci dan konsep yang muncul dari literatur yang ditemukan dan juga dengan menggunakan aplikasi *Harzing Publish or Perish* sebagai evaluasi dari dampak kata kunci. Maka ditemukan data sebanyak 1.011 dengan metode *Full Counting* dengan tingkat keakuratan 10:1.011 dengan memenuhi 6 ambang batas atau *Threshold* dengan *basic relevance* 60% maka ditemukan penggambaran dari kata kunci sebagai berikut :



Research Question

Pada titik ini pertanyaan dirumuskan berdasarkan topic penelitian berikut adalah pertanyaan penelitian ini :

1. Bagaimana konsep "Pengembangan Masyarakat Islam" dalam menghadapi tantangan era globalisasi melalui literatur ilmiah?
2. Apa pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam memahami dan menganalisis "Pengembangan Masyarakat Islam"?
3. Apa temuan-temuan utama dari penelitian terdahulu yang relevan dengan tema "Pengembangan Masyarakat Islam" yang sesuai dengan tantangan era globaliasasi?

Hasil dan Pembahasan

Ringkasan Literatur

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, masyarakat Islam menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi perkembangan dan keberlangsungan komunitas mereka. Tantangan-tantangan ini meliputi berbagai aspek, mulai dari ekonomi, budaya, media sosial, hingga politik.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat Islam adalah ketidaksetaraan ekonomi. Meskipun sebagian negara-negara Muslim mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan, namun kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin masih menjadi masalah yang belum terpecahkan.⁷ Hal ini menyebabkan ketidakstabilan sosial, ketegangan politik, dan ketidakpuasan masyarakat dalam berbagai negara Muslim. Selain itu, globalisasi juga membawa arus budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai tradisional Islam.⁸ Media massa dan hiburan dari Barat seringkali memperkenalkan gaya hidup dan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Ini menimbulkan konflik batin antara mempertahankan identitas budaya dan agama serta adaptasi terhadap budaya global yang dominan. Tantangan lainnya adalah dampak teknologi informasi dan komunikasi. Meskipun teknologi ini meningkatkan akses terhadap informasi dan

⁷ Syahputra, A., Harahap, I., M. Nawawi, Z., & Kaswinata, K.. Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam: Tantangan dan Prospek Masa Depan. *Jurnal Iqtisaduna*, 9(2), 2023, 144-161. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v9i2.41929>

⁸ Haeba, I. D., Thoah , A. M. . ., & Ahim, R. . Wacana Dinamis Nahdlatul Ulama: Analisis Kritis terhadap Perubahan Sosial: Nahdlatul Ulama's Dynamic Discourse: A Critical Analysis of Social Change. *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 8(1), 2024, 125-158. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v8i1.11613>

pengetahuan, namun juga membawa ancaman terhadap privasi individu, keamanan data, dan keberlangsungan nilai-nilai moral dalam masyarakat Islam.⁹ Radikalisasi dan propaganda ekstremisme online juga menjadi isu yang mempengaruhi stabilitas sosial dan keamanan dalam komunitas Muslim.¹⁰ Urbanisasi dan migrasi juga menjadi tantangan dalam pengembangan masyarakat Islam. Peningkatan mobilitas manusia membawa perubahan dalam struktur sosial dan ekonomi di wilayah perkotaan, serta menimbulkan masalah sosial dan ekonomi yang perlu diatasi oleh pemerintah dan masyarakat setempat. Meskipun dihadapkan dengan sejumlah tantangan, terdapat juga peluang dalam era globalisasi bagi pengembangan masyarakat Islam.¹¹ Pertumbuhan ekonomi yang pesat di beberapa negara Muslim membuka pintu bagi pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, akses terhadap pasar global memberikan kesempatan bagi pengusaha Muslim untuk berkontribusi dalam ekonomi global dan meningkatkan kesejahteraan umat Islam secara keseluruhan. Negara-negara Muslim, organisasi Islam, dan komunitas Muslim secara luas perlu bekerja sama dalam mengatasi kesenjangan ekonomi, memperkuat identitas budaya dan agama, serta memanfaatkan peluang ekonomi dan teknologi yang ditawarkan oleh globalisasi. Dengan demikian, pengembangan masyarakat Islam dalam era globalisasi memerlukan kerjasama yang erat antara berbagai pihak untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang tersedia demi mencapai kesejahteraan dan kemajuan umat Islam secara keseluruhan.

Analisis

Pada era globalisasi yang terus berkembang, masyarakat Islam dihadapkan pada sejumlah tantangan yang berdampak langsung pada perkembangan dan keberlangsungan komunitas mereka. Tantangan-tantangan ini melibatkan berbagai

⁹ Purniadi Putra, Arnadi, A., & Hadisa Putri. PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DALAM PENGUATAN KARAKTER ERA DIGITALISASI PERBATASAN INDONESIA-MALAYSIA. 2024, Yayasan DPI. Retrieved from <https://badanpenerbit.org/index.php/dpipress/article/view/1506>

¹⁰ Sulaiman, A., Sauki, M., & Susanto, J.. ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH TERHADAP GERAKAN KONTRA NARASI RADIKALISME DI MEDIA NU ONLINE. *Communicative : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 2023, 45-52. Retrieved from <https://www.journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/communicative/article/view/1066>

¹¹ Samsudin Renhoat, Belajar Kebudayaan, Sosial, dan Sejarah Dunia. (Penerbit Indonesia Emas Group: 2023), 24

aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, budaya, media sosial, hingga politik. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah ketidaksetaraan ekonomi, di mana meskipun sebagian negara-negara Muslim mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan, kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin masih menjadi masalah yang belum terpecahkan. Dampak dari ketidaksetaraan ini meliputi ketidakstabilan sosial, ketegangan politik, dan ketidakpuasan masyarakat di berbagai negara Muslim.¹²

Selanjutnya, globalisasi membawa arus budaya yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai tradisional Islam. Media massa dan hiburan dari Barat sering memperkenalkan gaya hidup dan nilai-nilai yang kontradiktif dengan ajaran agama Islam, memunculkan konflik batin antara mempertahankan identitas budaya dan agama serta beradaptasi dengan budaya global yang mendominasi.¹³

Salah satu contoh konflik batin yang sering muncul di antara masyarakat Islam adalah ketika individu atau komunitas dihadapkan pada tekanan untuk mempertahankan identitas budaya dan agama mereka sambil berupaya untuk beradaptasi dengan budaya global yang mendominasi. Misalnya, seorang remaja Muslim yang tinggal di lingkungan perkotaan yang dipengaruhi oleh budaya Barat mengalami konflik batin ketika mereka merasa tertarik pada gaya hidup dan nilai-nilai yang berbeda dengan ajaran Islam yang mereka anut. Seorang remaja tersebut mengalami tekanan untuk mengikuti tren mode, gaya musik, atau gaya hidup yang populer dalam budaya global, yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang mereka pelajari di rumah atau di lingkungan masyarakat yang lebih tradisional. Mereka merasa dilema antara keinginan untuk tampil "modern" dan diterima di kalangan teman sebaya mereka, sementara pada saat yang sama merasa bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya mereka. Adapun yang budaya yang mempengaruhi mereka adalah budaya *Korean Wave*. Dalam kasus seperti itu, individu atau komunitas merasa terpecah antara identitas budaya dan agama mereka yang mereka anggap sebagai inti dari identitas mereka, dan dorongan untuk beradaptasi dengan budaya global yang mendominasi sebagai cara untuk

¹² Syahputra, A., Harahap, I., M. Nawawi, Z., & Kaswinata, K, Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam: Tantangan dan Prospek Masa Depan. *Jurnal Iqtisaduna*, 9(2), 2023, 144-161. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v9i2.41929>

¹³ Khoiril Anwar, *Moderasi Beragama Sebuah Diskursus Dinamika Keagamaan di Era Kontemporer*. (Yogyakarta : Penerbit K-Media, 2023), 23.

merasa terhubung dengan dunia yang lebih luas atau untuk mendapatkan penerimaan sosial. Konflik batin semacam ini dapat menimbulkan stres psikologis dan emosional, serta menimbulkan pertanyaan tentang identitas dan nilai-nilai yang mendasari kehidupan individu atau komunitas. Ini juga dapat memicu diskusi internal tentang sejauh mana individu atau komunitas harus menyesuaikan diri dengan budaya global yang mendominasi tanpa mengorbankan nilai-nilai dan identitas mereka sendiri. Dengan demikian, contoh konflik batin ini mencerminkan dilema yang sering dihadapi oleh individu atau komunitas Muslim dalam menghadapi pengaruh budaya global, di mana mereka berusaha untuk menemukan keseimbangan antara mempertahankan identitas budaya dan agama mereka serta beradaptasi dengan budaya global yang mendominasi di era globalisasi ini.¹⁴

Tantangan lainnya adalah dampak teknologi informasi dan komunikasi. Meskipun teknologi ini meningkatkan akses terhadap informasi dan pengetahuan, namun juga membawa ancaman terhadap privasi individu, keamanan data, dan keberlangsungan nilai-nilai moral dalam masyarakat Islam. Radikalisasi dan propaganda ekstremisme online juga menjadi isu yang mempengaruhi stabilitas sosial dan keamanan dalam komunitas Muslim.¹⁵ Salah satu contoh konkret dari tantangan dampak teknologi informasi dan komunikasi adalah fenomena radikalisasi dan propaganda ekstremisme online yang semakin merajalela dalam komunitas Muslim. Teknologi informasi dan komunikasi, terutama internet dan media sosial, telah memberikan platform yang luas bagi kelompok-kelompok ekstremis untuk menyebarkan ideologi mereka dengan cepat dan luas. Dalam hal ini, individu yang rentan atau terpengaruh dapat dengan mudah terpapar terhadap konten-konten yang radikal atau ekstrem melalui situs web, forum online, media sosial, atau aplikasi pesan instan. Propaganda ekstremisme seringkali mengambil bentuk narasi yang memanipulasi informasi dan emosi, menargetkan pemuda dan orang-orang yang mencari identitas atau arti dalam

¹⁴ Islamiah, Z., Purnama, R., Fadade, H., & Ramadhan, N. DAMPAK KOREAN WAVE TERHADAP POLA PERILAKU REMAJA DI KOTA SAMARINDA. *Nubuwwah : Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(01), 2024, 41-58. Retrieved from <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Nubuwwah/article/view/8096>

¹⁵ Novi Suci Dinarti, Shalwa Rizky Salsabila, Yusuf Tri Herlambang, Dilema Etika dan Moral dalam Era Digital: Pendekatan Aksiologi Teknologi terhadap Privasi Keamanan, dan Kejahatan Siber. *Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial dan Humainora*, 2(1). 2024, 8-16. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jdn.v2i1.74931>

kehidupan mereka. Dampak dari radikalisasi online ini sangat merugikan, baik bagi individu yang terpengaruh maupun bagi stabilitas sosial dan keamanan dalam komunitas Muslim. Individu yang terpapar ideologi radikal dapat menjadi terisolasi dari masyarakat dan bahkan melakukan tindakan kekerasan sebagai hasil dari indoktrinasi yang mereka terima secara online. Hal ini dapat mengancam keamanan internal komunitas Muslim dan juga mengarah pada persepsi negatif terhadap agama Islam secara umum. Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi juga membawa tantangan terkait dengan privasi individu dan keamanan data. Dengan peningkatan penggunaan internet dan media sosial, informasi pribadi sering kali tersedia secara online dan rentan terhadap penyalahgunaan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Pelanggaran privasi seperti ini dapat memiliki konsekuensi serius bagi individu, termasuk ancaman terhadap keamanan dan keselamatan mereka. Lebih lanjut, teknologi informasi dan komunikasi juga dapat mengancam keberlangsungan nilai-nilai moral dalam masyarakat Islam. Penyebaran konten yang tidak senonoh, kekerasan, atau menyimpang dapat merusak moralitas individu dan mempengaruhi budaya dan etika sosial dalam masyarakat. Selain itu, penyebaran berita palsu atau informasi yang menyesatkan secara online juga dapat mengancam integritas nilai-nilai moral dalam komunitas Muslim. Dengan demikian, tantangan dampak teknologi informasi dan komunikasi memperlihatkan kompleksitas yang terlibat dalam penggunaan teknologi dalam konteks masyarakat Islam. Sementara teknologi memberikan manfaat akses informasi yang besar, perlu ada upaya yang lebih besar untuk mengelola dan mengatasi dampak negatifnya, termasuk radikalisasi online, pelanggaran privasi, dan penurunan nilai-nilai moral.¹⁶

Urbanisasi dan migrasi juga menjadi tantangan dalam pengembangan masyarakat Islam. Peningkatan mobilitas manusia membawa perubahan dalam struktur sosial dan ekonomi di wilayah perkotaan, serta menimbulkan masalah sosial dan ekonomi yang perlu diatasi oleh pemerintah dan masyarakat setempat. Adapun contoh konkret dari urbanisasi dan migrasi yang menjadi tantangan dalam pengembangan masyarakat Islam adalah peningkatan urbanisasi di negara-negara Muslim yang menyebabkan perubahan signifikan dalam struktur sosial dan ekonomi di wilayah perkotaan. Sebelum urbanisasi yang signifikan, masyarakat

¹⁶ Halwa Sabilah, (2023), *Penipuan Digital: Antara Penipuan dan Privasi Data Dalam Hukum Pidana Islam*, 1(1). 101-116.
<https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/SLPro/article/view/881>

Islam hidup dalam lingkungan yang lebih tradisional dan konservatif di pedesaan atau di kota-kota kecil. Namun, dengan adanya peningkatan urbanisasi, banyak individu dan keluarga pindah ke kota-kota besar dalam mencari pekerjaan, peluang ekonomi, atau akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan dan pendidikan.¹⁷ Urbanisasi ini membawa dampak yang kompleks. Di satu sisi, ada peluang ekonomi yang lebih besar di kota-kota besar, yang dapat meningkatkan taraf hidup bagi individu dan keluarga mereka. Namun, di sisi lain, urbanisasi juga dapat menyebabkan masalah sosial dan ekonomi yang perlu diatasi.¹⁸ Salah satu masalah yang muncul adalah keterbatasan perumahan yang terjangkau di kota-kota besar, yang dapat menyebabkan konsekuensi seperti peningkatan angka pengangguran, kemiskinan perkotaan, dan tekanan pada infrastruktur perkotaan. Ini berdampak pada stabilitas sosial, karena ketidakstabilan ekonomi dapat menyebabkan ketegangan antar-kelompok masyarakat dan meningkatkan tingkat kejahatan. Selain itu, urbanisasi juga dapat mengganggu struktur sosial tradisional, memisahkan individu dari jaringan sosial dan dukungan tradisional mereka di pedesaan. Ini dapat menyebabkan isolasi sosial, kesulitan beradaptasi dengan budaya perkotaan yang berbeda, dan masalah psikologis seperti kecemasan dan depresi. Dalam konteks masyarakat Islam, urbanisasi juga dapat mempengaruhi praktik keagamaan dan identitas budaya. Individu yang pindah ke kota-kota besar mengalami kesulitan dalam menemukan tempat ibadah yang sesuai atau mengakses pendidikan agama. Selain itu, mereka terpapar pada gaya hidup sekuler yang bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam, yang dapat mempengaruhi identitas dan praktik keagamaan mereka.¹⁹ Untuk mengatasi tantangan yang timbul dari urbanisasi dan migrasi ini, diperlukan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat setempat untuk menyediakan infrastruktur yang memadai, layanan sosial, dan dukungan ekonomi bagi para migran. Selain itu, penting

¹⁷ Putu Naratama Nugraha, Kadek Wiwin Dwi Wismayanti, & I Dewa Ayu Putri Wirantari. Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Non Formal (Studi Kasus Anak Pedagang Asongan di Kota Denpasar). *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(1). 2024, <https://doi.org/10.61292/cognoscere.133>

¹⁸ Feriyanda Mu'arya Sinaga. Teori dan Kebijakan Urbanisasi dan Migrasi Desa Kota. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 3 (2). 2024, <https://ummaspul.ejournal.id/JKM/article/view/7039/3483>

¹⁹ Tomi Arianto. *Realitas Budaya Masyarakat Urban*. (Penerbit Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024), 54.

untuk mempromosikan integrasi sosial dan budaya antara penduduk asli dan pendatang agar menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis bagi semua warga kota. Namun, meskipun dihadapkan dengan sejumlah tantangan tersebut, terdapat juga peluang dalam era globalisasi bagi pengembangan masyarakat Islam. Pertumbuhan ekonomi yang pesat di beberapa negara Muslim membuka pintu bagi pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, akses terhadap pasar global memberikan kesempatan bagi pengusaha Muslim untuk berkontribusi dalam ekonomi global dan meningkatkan kesejahteraan umat Islam secara keseluruhan.²⁰

Untuk mengoptimalkan peluang tersebut, diperlukan kerjasama yang erat antara negara-negara Muslim, organisasi Islam, dan komunitas Muslim secara luas. Kerjasama ini dapat diarahkan untuk mengatasi kesenjangan ekonomi, memperkuat identitas budaya dan agama, serta memanfaatkan peluang ekonomi dan teknologi yang ditawarkan oleh globalisasi.

Dengan demikian, pengembangan masyarakat Islam dalam era globalisasi memerlukan pendekatan yang holistik dan kerjasama yang erat antara berbagai pihak untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang tersedia demi mencapai kesejahteraan dan kemajuan umat Islam secara keseluruhan. Hal ini menegaskan perlunya pengelolaan yang bijaksana dan strategis dalam menghadapi dinamika kompleks dari era globalisasi demi keberlanjutan dan kemajuan masyarakat Islam di seluruh dunia.

Implikasi dan Arah Penelitian Masa Depan

Implikasi praktis dari penelitian ini termasuk perlunya kebijakan dan program yang berfokus pada pendidikan, pembangunan ekonomi, dan pengelolaan media sosial dalam pengembangan masyarakat Islam. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih lanjut tentang dampak teknologi digital seperti kecerdasan buatan dan big data dalam pengembangan masyarakat Islam.

Implikasi dari analisis ini adalah perlunya perhatian yang lebih besar terhadap tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Islam dalam era globalisasi, serta perlunya tindakan konkret untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Berikut adalah beberapa implikasi dan arah penelitian ke depan yang dapat diambil:

²⁰ Afiah, N., Muin, R., & Kadir, A. ANALISIS KERANGKA HUKUM KEUANGAN ISLAM. *Journal De Facto*, 10(2), 2024, 248-268. <https://doi.org/10.36277/jurnaldefacto.v10i2.186>

1. Penelitian tentang Ketidaksetaraan Ekonomi:
Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami akar penyebab ketidaksetaraan ekonomi di negara-negara Muslim dan mencari solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Ini melibatkan kajian tentang kebijakan ekonomi, distribusi sumber daya, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang rentan.
2. Studi tentang Pengaruh Globalisasi terhadap Identitas Budaya dan Agama
Penelitian ini akan membantu memahami secara lebih mendalam dampak globalisasi terhadap identitas budaya dan agama masyarakat Islam. Implikasinya, meliputi pengembangan strategi adaptasi yang menjadikan individu dan komunitas untuk mempertahankan nilai-nilai budaya dan agama mereka sambil juga berinteraksi dengan budaya global.
3. Penelitian tentang Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi
Studi ini dapat mengungkap dampak lebih lanjut dari teknologi informasi dan komunikasi terhadap masyarakat Islam, termasuk cara-cara untuk melindungi privasi individu, memerangi radikalisme online, dan mempromosikan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab.
4. Penelitian tentang Urbanisasi dan Migrasi
Penelitian ini akan membantu dalam mengidentifikasi solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Muslim yang berurbanisasi, seperti penyediaan perumahan terjangkau, integrasi sosial, dan dukungan untuk praktik keagamaan.
5. Studi tentang Peluang dalam Era Globalisasi
Penting untuk melanjutkan penelitian tentang peluang-peluang yang terbuka bagi masyarakat Islam dalam era globalisasi, termasuk pemanfaatan pertumbuhan ekonomi dan akses terhadap pasar global untuk meningkatkan kesejahteraan umat Islam.
6. Pengembangan Strategi Kolaboratif
Perlu ada penelitian tentang pengembangan strategi kolaboratif antara negara-negara Muslim, organisasi Islam, dan komunitas Muslim untuk mengatasi tantangan bersama dan memanfaatkan peluang yang ada.
7. Penelitian tentang Manajemen dan Pengelolaan Tantangan
Studi ini dapat memfokuskan pada pengembangan model manajemen yang efektif untuk menghadapi tantangan yang kompleks dalam era globalisasi, termasuk cara mengelola ketidaksetaraan ekonomi, menangani konflik identitas budaya dan agama, dan mengelola dampak teknologi informasi dan komunikasi.

Melalui penelitian-penelitian ini, diharapkan akan ada pemahaman yang lebih baik tentang dinamika yang mempengaruhi masyarakat Islam dalam era globalisasi, serta pengembangan strategi dan kebijakan yang lebih efektif untuk mempromosikan kesejahteraan dan kemajuan umat Islam secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Afiah, N., Muin, R., & Kadir, A. (2024). ANALISIS KERANGKA HUKUM KEUANGAN ISLAM. *Journal De Facto*, 10(2), 248–268. <https://doi.org/10.36277/jurnaldefacto.v10i2.186>
- Azizatul Khairi, S. Kohar, Haryanto Kanthi Widodo, M. Ali Ghufron, Iqbal Kamalludin, Dimas Prasetya, Dimas Setiaji Prabowo, Singgih Setiawan, Akhmad Aufa Syukron, Dewi Anggraeni, (2023), *Teknologi Pembelajaran: Konsep dan Pengembangannya di Era Society 5.0*, Penerbit NEM.
- Basri, M. ., Marito, S. ., & Fitri Khairiyah , A. F. K. . (2023). Islam Zaman Modern Dan Kontemporer Melalui Organisasi Politik Dan Sosial di Indonesia. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 30–40. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i2.2743>
- Elfi Rimayati, (2023), *Cyber Counseling: Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling Di Era Digital*, Asadel Liamsindo Teknologi.
- Feriyanda Mu'arya Sinaga. (2024). Teori dan Kebijakan Urbanisasi dan Migrasi Desa Kota. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 3 (2). <https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/view/7039/3483>
- Haeba, I. D., Thoha , A. M. . ., & Ahim, R. . (2024). Wacana Dinamis Nahdlatul Ulama: Analisis Kritis terhadap Perubahan Sosial: Nahdlatul Ulama's Dynamic Discourse: A Critical Analysis of Social Change. *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 8(1), 125–158. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v8i1.11613>
- Halwa Sabilah, (2023), *Penipuan Digital: Antara Penipuan dan Privasi Data Dalam Hukum Pidana Islam*, 1(1). 101-116. <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/SLPro/article/view/881>
- Irawan, M. N. L. ., Yasir, A. ., Anita, A., & Hasan, S. . (2022). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4273–4280. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8887>
- Islamiah, Z., Purnama, R., Fadade, H., & Ramadhan, N. (2024). DAMPAK KOREAN WAVE TERHADAP POLA PERILAKU REMAJA DI KOTA

- SAMARINDA. *Nubuwwah : Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(01), 41-58. Retrieved from <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Nubuwwah/article/view/8096>
- Khoiril Anwar, (2023). Moderasi Beragama Sebuah Diskursus Dinamika Keagamaan di Era Kontemporer. Yogyakarta : Penerbit K-Media.
- Lestari, S., Putri, T., & Ansori, T. (2022). Relevansi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Di Era Industri 4.0. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 4(1), 49-58. <https://doi.org/10.37680/jcd.v4i1.1560>
- Muhammad Soleh, (2023) YOUTH, RELIGION, AND POP CULTURE: MODERNITAS DALAM GAYA HIDUP HEDONISME REMAJA DAN BUDAYA POPULER VERSUS EKSISTENSI AGAMA JAMAN NOW, *Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat Semar*, 1, 2 E-ISSN : 2987-0755 DOI : 10.XXXXX/XXXXXX
- Muzayyin, M. M. W. (2023). TRANSFORMASI GERAKAN PEMUDA HIJRAH LOMBOK; Dampak Teknologi Dan Globalisasi Dalam Perluasan Dari Lokal Menuju Nasional: TRANSFORMASI GERAKAN PEMUDA HIJRAH LOMBOK; Dampak Teknologi Dan Globalisasi Dalam Perluasan Dari Lokal Menuju Nasional. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 8(2), 172–187. Retrieved from <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/mukaddimah/article/view/3426>
- Novi Suci Dinarti, Shalwa Rizky Salsabila, Yusuf Tri Herlambang, (2024) Dilema Erika dan Moral dalam Era Digital: Pendekatan Aksiologi Teknologi terhadap Privasi Keamanan, dan Kejahatan Siber. *Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial dan Humainora*, 2(1). 8-16. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jdn.v2i1.74931>
- Nurhayati, M. A., Wirayudha, A. P., Fahrezi, A., Pasama, D. R., & Noor, A. M. (2023). Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya. *ALAUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN*, 5(1), 1–27. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i1.1618>
- Purniadi Putra, Arnadi, A., & Hadisa Putri. (2024). PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DALAM PENGUATAN KARAKTER ERA DIGITALISASI PERBATASAN INDONESIA-MALAYSIA. *Yayasan DPI*. Retrieved from <https://badanpenerbit.org/index.php/dpipress/article/view/1506>
- Putu Naratama Nugraha, Kadek Wiwin Dwi Wismayanti, & I Dewa Ayu Putri Wirantari. (2024). Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka

- Peningkatan Pendidikan Non Formal (Studi Kasus Anak Pedagang Asongan di Kota Denpasar). *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.61292/cognoscere.133>
- Samsudin Renhoat, (2023). Belajar Kebudayaan, Sosial, dan Sejarah Dunia. Penerbit Indonesia Emas Group.
- Sulaiman, A., Sauki, M., & Susanto, J. (2023). ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH TERHADAP GERAKAN KONTRA NARASI RADIKALISME DI MEDIA NU ONLINE. *Communicative : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 45-52. Retrieved from <https://www.journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/communicative/article/view/1066>
- Syahputra, A., Harahap, I., M. Nawawi, Z., & Kaswinata, K. (2023). Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam: Tantangan dan Prospek Masa Depan. *Jurnal Iqtisaduna*, 9(2), 144-161. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v9i2.41929>
- Tomi Arianto. (2024). Realitas Budaya Masyarakat Urban. Penerbit Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Widyastuti Andriyani, Rian Sacipto, Deny Susanto, Cory Vidiati, Lathifaturahmah, Reza Kurniawan, Rr. Aline Gratika Nugrahani, (2023), Technology, Law And Society. Tohar Media